

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
(DER) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP PENERAPAN METODE  
DEPRESIASI AKTIVA TETAP  
(Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2007-2011)**

**Ayyu Arrazak  
Prita Andini**

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta  
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

**ABSTRACT**

*This research analyzes the effect of firm size, Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) on the application of fixed asset depreciation method on pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange. This research utilized statistics descriptive analysis and logistic regression method. Dependent variables used is the type of depreciation method, using a nominal scale (1 for straight-line method and 0 for the double declining balance), while the independent variables are firm size, Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Asset (ROA). There are 8 companies used in the sample of the population of pharmaceutical companies. While, the period ranges from the year 2007 until 2011. The conclusion of this research is only Return on Assets (ROA) has effect on the application of fixed asset depreciation method, while two others variables which are firm size and Debt to Equity Ratio (DER) have no effect on the application of fixed asset depreciation method.*

*Keywords: Firm Size, Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) and Depreciation Method.*

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan metode regresi logistik. Variabel dependen yang digunakan adalah jenis metode depresiasi yang menggunakan skala nominal (1 untuk metode garis lurus dan 0 untuk saldo menurun berganda), sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA). Ada 8 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dari populasi di sektor tersebut. Sedangkan periode yang digunakan berkisar dari tahun 2007 hingga 2011. Kesimpulan penelitian ini adalah hanya *Return On Asset* (ROA) yang berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap sedangkan dua variabel lain Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan Metode Depresiasi.

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, jumlah perusahaan yang sudah tumbuh dan masih berkembang jumlahnya sangat banyak. Perusahaan tersebut dibedakan menjadi 3 macam yaitu: perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan industri. Masing-masing perusahaan itu tanpa dibedakan jenisnya mempunyai visi, misi dan tujuannya masing-masing yang belum tentu sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Dalam mencapai visi, misi dan tujuannya, masing-masing perusahaan harus didukung oleh kebijakan perusahaan dalam menjalankan dan mengelola aktiva yang dimiliki serta dalam setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Begitu juga dalam hal menyusutkan aktiva tetapnya, masing-masing perusahaan mempunyai kebijakan akuntansi penyusutan yang mana antara satu perusahaan dengan perusahaan lain bisa sama juga bisa berbeda. Menurut PSAK No. 16 (Revisi 2007) tahun 2009 penyusutan adalah "Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva selama umur manfaatnya".

Dalam analisa penerapan metode depresiasi aktiva tetap, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk memilih metode penyusutan yang mampu mengurangi beban penyusutan perusahaan, sehingga memberikan laba lebih besar. Adapun faktor-faktor yang dianggap memiliki relevansi dalam pertimbangan pemilihan metode penyusutan (depresiasi) diantaranya adalah ukuran perusahaan, rasio *leverage* dan *Return On Asset* (ROA). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji apakah faktor-faktor tersebut diatas berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dodik Siswanto dan Devi Natalia Bako (2012), dalam artikelnya yang meneliti analisis variabel akuntansi terhadap pemilihan metode depresiasi di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap" (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011).

### **Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah akan ditekankan pada tiga faktor yang mempengaruhi penerapan metode depresiasi aktiva tetap yaitu, ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) dengan sampel yang diteliti adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Aktiva tetap**

Pengertian aktiva tetap, menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tahun 2009 adalah sebagai berikut : "Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode".

#### **Depresiasi**

Pengertian depresiasi, menurut Lukman Syamsuddin (2007:24): "Depresiasi atau dengan kata lain dikenal juga sebagai "penghapusan" adalah merupakan salah satu komponen biaya tetap yang timbul karena digunakannya aktiva tetap, dimana biaya ini dapat dikurangkan dari penghasilan".

Menurut PSAK No. 16 (Revisi 2007) tahun 2009 "Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aktiva selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain: Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) dan Metode Saldo Menurun Ganda. Depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus mengakui beban-beban periodik yang sama besarnya selama umur aktiva sedangkan dalam metode saldo menurun ganda, beban depresiasi tahun pertama akan lebih besar daripada tahun-tahun berikutnya.

#### **Ukuran perusahaan**

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva, dan rata-rata tingkat penjualan perusahaan.

#### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* digambarkan melalui perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin kecil menandakan bahwa perusahaan memiliki jaminan terhadap penggunaan utang yang lebih besar dan sebaliknya.

## **Return On Asset (ROA)**

Manager perusahaan memiliki dua tanggung jawab, yaitu tanggung jawab memperoleh dana untuk membiayai aktiva dan tanggung jawab untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan guna memaksimalkan laba. Bagi pimpinan, rasio ini sangat penting, karena melalui inilah dapat diukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sesungguhnya, artinya jumlah laba yang dicapai dihubungkan dengan jumlah dana yang ditanam dalam perusahaan tersebut.

## **Pengembangan Hipotesis**

Dari fenomena teoritis menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen untuk memilih metode penyusutan yang mampu mengurangi beban penyusutan perusahaan, sehingga memberikan laba bersih besar. Dan dari fenomena situasional menjelaskan bahwa penerapan metode depresiasi yang tepat atas aktiva tetap, akan berpengaruh pada beban usaha yang selanjutnya berpengaruh terhadap besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan fenomena teoritis dan situasional, maka penulis memfokuskan penelitian pada analisis pengaruh ukuran perusahaan, DER dan ROA terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap. Dimana variabel dependen pada penelitian ini adalah penerapan metode depresiasi aktiva tetap, sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, DER, dan ROA. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan hipotesis, apakah ukuran perusahaan, DER, ROA berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap.

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap.
- H<sub>2</sub> : DER berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap.
- H<sub>3</sub> : ROA berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2011. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

**Tabel 1**  
**Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011 dan masih terdaftar pada periode pengamatan tahun 2007-2011.	9
2.	Yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.	(0)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif selama periode penelitian.	(1)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangannya.	(0)
5.	Perusahaan yang menggunakan metode depresiasi selain garis lurus dan saldo menurun ganda.	(0)
	Jumlah Sampel	8

Dalam penelitian ini, sampel ditetapkan sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Indonesian Stock Exchange* / Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang dianalisis menggunakan metode logit model, untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel terikatnya adalah metode depresiasi aktiva tetap.

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber Data
Variabel dependen : Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap	Variabel <i>dummy</i> , 1 jika menggunakan metode depresiasi garis lurus dan 0 jika menggunakan metode saldo menurun ganda.	Nominal	Laporan Keuangan di Catatan Atas Laporan Keuangan
Variabel Independen: Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan = Log (total aktiva)	Rasio	Laporan Keuangan di Neraca
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio	Laporan Keuangan di Neraca
<i>Return On Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Laporan Keuangan di Neraca dan Laporan Laba Rugi

Sumber: Dodik.S. & Devi.N.B 2012; Alexander, 2006; Brigham & Houston 2006; Sumastuti & Mia.L. 2006

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Menilai model fit dan keseluruhan model

**Tabel 3**  
**(-2 Log Likelihood Pada Blok Awal)**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	45.061	1.000
	44.987	1.096
	44.987	1.099
	44.987	1.099

Constant is included in the model.

Initial -2 Log Likelihood: 44.987

Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

**Tabel 4**  
**(-2 Log Likelihood Pada Blok Akhir)**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1_UP	X2_DER	X3_ROA
Step 1	28.776	-17.507	1.432	.070	6.839
	23.645	-26.456	2.135	.160	12.347
	21.187	-30.700	2.422	.347	19.550
	19.042	-28.635	2.131	.665	32.464
	17.686	-23.792	1.565	1.063	51.510
	17.520	-22.941	1.426	1.202	60.476
	17.516	-22.927	1.415	1.220	61.958
	17.516	-22.928	1.415	1.220	61.995
	17.516	-22.928	1.415	1.220	61.995

Method: Enter

Constant is included in the model.

Initial -2 Log Likelihood: 44.987

Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai -2LL pada awal (*Block Number* = 0) adalah sebesar 44,987. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL pada akhir (*Block Number* =1) mengalami penurunan, menjadi sebesar 17,516. Penurunan -2LL ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit.

## 2. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness (Goodness of Fit)

**Tabel 5**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
	3.549	8	.895

Hasil pengujian model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *chi square* sebesar 3,549 dengan probabilitas signifikansi 0,895. Dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya, berarti model tersebut sudah tepat dengan data.

## 3. Uji Nagelkerke R Square (Koefisien Determinasi)

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	17.516 <sup>a</sup>	.497	.736

Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,736. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 73,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 26,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4. Uji Ketepatan Prediksi

**Tabel 7**  
**Uji Ketepatan Presiksi**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted		
		metode depresiasi		Percentage Correct
		metode saldo menurun ganda	metode garis lurus	
Step 1	metode depresiasi	8	2	80.0
	metode saldo menurun ganda	2	28	93.3
	metode garis lurus			
	Overall Percentage			90.0

The cut value is .500

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat ketepatan model regresi logistik ini dalam memprediksi variabel metode depresiasi aktiva tetap adalah sebesar 90,0%.

#### 5. Pengujian Hipotesis

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1_UP	1.415	2.061	.471	1	.493	4.115
X2_DER	1.220	.966	1.597	1	.206	3.388
Step 1 <sup>a</sup>						8
X3_ROA	61.995	27.755	4.989	1	.026	3975374144451 2400000000000
Constant	-22.928	24.303	.890	1	.345	.000 .000

Variable(s) entered on step 1: X1\_UP, X2\_DER, X3\_ROA.

Dari tabel 8 diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = -22,928 + 1,415 \text{ UP} + 1,220 \text{ DER} + 61,995 \text{ ROA} + e$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik dapat dilihat bahwa hanya variabel *Return On Asset* (ROA) yang berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap dengan koefisien regresi sebesar 61,995 dan nilai probabilitas sebesar 0,026.



## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan 2011. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana diuraikan dibawah ini:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap.

Dengan melakukan pengamatan pada 8 sampel menggunakan data laporan keuangan selama 5 tahun (2007-2011), berhasil diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap. Hal ini bisa terjadi karena metode penilaian ukuran perusahaan hanya menggunakan nilai buku dan tidak mencerminkan nilai pasar. Oleh karena itu, pihak manajer keuangan hendaknya mencari lebih banyak informasi tentang nilai pasar semua aktiva yang dimiliki sehingga dapat disesuaikan dengan nilai aktiva perusahaan. Selain itu, berdasarkan saran dari Menteri Keuangan hanya ada dua metode depresiasi yang dapat digunakan yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun berganda sehingga besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh dalam menetapkan kebijakan metode depresiasi.

- Umumnya, ukuran perusahaan didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar secara politis lebih sensitif terhadap peraturan pajak, subsidi serta monopoli pemerintah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan metode saldo menurun ganda yang dapat menurunkan laba sehingga memperkecil pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Sebaliknya perusahaan kecil, tidak terlalu bermasalah jika menggunakan metode garis lurus karena dengan total aktiva yang kecil maka laba yang dihasilkan juga relatif kecil. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmono (1998) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap. Tetapi penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossje V Suryaputri dan Kemala (2007) serta Dodik Siswantoro dan Devi Natalia Bako (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap.

Dengan melakukan pengamatan pada 8 sampel menggunakan data laporan keuangan selama 5 tahun (2007-2011), berhasil diketahui bahwa DER tidak berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin kecil maka menandakan bahwa perusahaan memiliki jaminan terhadap penggunaan utang yang lebih besar dan sebaliknya. Kreditur cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat *Ratio Leverage* yang rendah. Pada perusahaan yang memiliki tingkat *ratio Leverage* yang tinggi, maka perusahaan cenderung menggunakan metode depresiasi yang dapat meningkatkan laba yaitu metode garis lurus. Dalam penelitian ini, *ratio Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossje V Suryaputri dan Kemala (2007) yang menyatakan bahwa *ratio Leverage* (*Debt to Equity Ratio* atau DER) berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap. Tetapi penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmono (1998) serta Dodik Siswanto dan Devi Natalia Bako (2012) yang menunjukkan bahwa *Ratio Leverage* (*Debt to Equity Ratio* atau DER) tidak berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap.

3. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap.

Dengan melakukan pengamatan pada 8 sampel menggunakan data laporan keuangan selama 5 tahun (2007-2011), berhasil diketahui bahwa ROA berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap. Hal ini terjadi dikarenakan banyak perusahaan yang menginginkan perusahaan tetap terlihat baik dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena semakin optimal penggunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan. Akan tetapi, jika *Return On Asset* yang dihasilkan besar berarti laba bersih yang dihasilkan perusahaan tersebut besar. Laba bersih itu sendiri dipengaruhi besarnya biaya penyusutan. Jika biaya penyusutan besar berarti laba bersih cenderung turun dan sebaliknya. Jika suatu perusahaan menginginkan pajak yang rendah maka perusahaan harus menurunkan laba yang dihasilkan dengan memilih metode depresiasi saldo menurun ganda yang dapat memperbesar biaya penyusutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmono (1998) serta Dodik Siswanto dan Devi Natalia Bako (2012) yang membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Rossje V Suryaputri dan Kemala (2007) yang gagal membuktikan bahwa *Accounting ROA (Return On Asset* atau ROA) berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap.

## KESIMPULAN

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap.

Umumnya, ukuran perusahaan didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar secara politis lebih sensitif terhadap peraturan pajak, subsidi serta monopoli pemerintah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan metode saldo menurun ganda yang dapat menurunkan laba sehingga memperkecil pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Sebaliknya perusahaan kecil, tidak terlalu bermasalah jika menggunakan metode garis lurus karena dengan total aktiva yang kecil maka laba yang dihasilkan juga relatif kecil.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap.

Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin kecil maka menandakan bahwa perusahaan memiliki jaminan terhadap penggunaan utang yang lebih besar dan sebaliknya. Kreditur cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat *Ratio Leverage* yang rendah. Pada perusahaan yang memiliki tingkat *ratio Leverage* yang tinggi, maka perusahaan cenderung menggunakan metode depresiasi yang dapat meningkatkan laba yaitu metode garis lurus.

3. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap.

*Return On Asset* yang dihasilkan besar berarti laba bersih yang dihasilkan perusahaan tersebut besar. Laba bersih itu sendiri dipengaruhi besarnya biaya penyusutan. Jika biaya penyusutan besar berarti laba bersih cenderung turun dan sebaliknya. Jika suatu perusahaan menginginkan pajak yang rendah maka perusahaan harus menurunkan laba yang dihasilkan dengan memilih metode depresiasi saldo menurun ganda yang dapat memperbesar biaya penyusutan.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemilihan populasi penelitian hanya menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan *purposive sampling*, penelitian ini hanya menggunakan 8 sampel dari 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas lima tahun. Periode yang lebih panjang tentunya akan mempengaruhi hasil penelitian ini.
4. Terdapat variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini dan mungkin saja berpengaruh terhadap penerapan metode depresiasi aktiva tetap. Misalnya sejumlah variabel penting seperti *Debt to Total Asset Ratio*, Program Kompensasi Manajemen dan *Accounting ROA*.
5. Adanya peraturan pajak yang mengharuskan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya dengan menggunakan metode garis lurus sehingga mengakibatkan mayoritas perusahaan menerapkan metode depresiasi garis lurus. Hal ini bertujuan supaya perusahaan tidak perlu membuat laporan keuangannya dengan dua versi yaitu yang sesuai dengan PSAK dan Peraturan Pajak.

## **SARAN**

1. Bagi perusahaan besar hendaknya menggunakan metode saldo menurun ganda yang cenderung akan menurunkan laba akibat beban depresiasi yang besar. Karena dasar pemilihan metode depresiasi secara umum ditujukan untuk menghindari pembayaran pajak yang lebih besar akibat beban depresiasi yang kecil.
2. Bagi pembaca, terutama mahasiswa jurusan akuntansi hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pemilihan metode depresiasi aktiva tetap jika sudah praktek dalam dunia kerja sehingga dapat membantu perusahaan dalam memilih metode depresiasi yang tepat.
3. Bagi akademik, hendaknya dapat mengembangkan ilmu akuntansi mengenai pemilihan metode depresiasi aktiva tetap yang tepat bagi perusahaan sehingga dapat berguna untuk mendukung teori-teori yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Suaryana dan Febriana. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Agustina Yarti. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.
- Dodik Siswantoro dan Devi Natalia Bako. 2012. *Analisis Variabel Akuntansi terhadap Pemilihan Metode Depresiasi di Indonesia*. Jurnal Akuntabilitas, Volume 11, No.2. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Duwi Priyatno. 2011. *Buku Pintar Statistik Komputer*. Jakarta: Mediakom.
- Efrain Ferdinan Giri. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Frenninsan dkk. 2010. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Ukuran, Umur dan Leverage Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Riset dan Konsep Manajemen, Volume 5, No. 2. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya.
- Hadri Mulya. 2010. *Memahami Akuntansi Dasar Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 1998. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pemilihan Metode Depresiasi*. Jurnal Penelitian, jilid I, No.2.
- Hendra Widjanarko. 2011. *Determinan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 1, No.2. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- <http://prahesti10411084.blogspot.com/2012/01/makalah-subyekdan-obyek.html>  
Subyek dan obyek penelitian .(diakses 1 oktober 2012).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Islahuzzaman. 2009. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jonathan Sarwono. 2012. *Mengenal SPSS Statistik 20*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Lukman Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Muhammad Gade dan Said Khaerul Wasif. 2005. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 (Edisi Kedua)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Murtasiah. 2007. *Perbandingan Pemilihan Metode Penyusutan*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Nita Ristianti dan Hartono. 2008. *Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 8, No.2. Surakarta.
- Rossje.V.Suryaputri dan Kemala. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemilihan Metode Depresiasi*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Volume 7, No.2. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Simbolon, Nila Permata Hati. 2009. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kemampulabaan Terhadap Struktur Modal*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan (Intermediate Accounting)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudaryono dan Asep Saefullah. 2012. *Statistik Deskriptif – Langkah Mudah Analisis Data*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta. Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumastuti dan Mia Laksmiwati. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Satu, Cetakan Satu*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Budi Luhur.
- Toto Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) : PT Bursa Efek Indonesia.
- [www.bei5000.com](http://www.bei5000.com)